

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI SMKN 1 KOTO BARU
DHARMASRAYA**

Akhfa Zona^{1*}, Reni Fitria², Dian Eka Putri³

¹⁻³Universitas Dharmas Indonesia

Email Korespondensi: akhfazona65@gmail.com

Disubmit: 02 Juli 2023

Diterima: 14 Juli 2023

Diterbitkan: 28 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i8.10756>

ABSTRACT

According to data owned by (WHO) in 2021 the highest number of young girls aged <15 years who have had sexual intercourse in the world occurs in the Melanesian country, namely 51%, while in the Asian region, especially Indonesia, is ranked 5th with teenage girls who have had sexual intercourse by 35%. Based on data obtained from the 2021 Central Health Statistics Agency, it was stated that 17.8% of adolescents aged 15-19 years had been pregnant and had free sex. Based on the results of the initial survey, it was obtained from 10 students, 6 of this study was to determine the effect of health education on knowledge and attitudes about the dangers of free sex. This study used a pre-experimental type of research using a design (one group pre-post test), research time 10 May 2023 at SMKN 1 Koto Baru with a sample of 77 adolescents who had fulfilled the inclusion and exclusion criteria using a random sampling technique. Based on bivariate analysis using the One Sample T-Test with data processing using the SPSS application. The research results obtained for adolescent knowledge of the influence of health education with P value = 0.000 for adolescent attitudes there is an influence of health education with a P value = 0.000 because the P value is 0.05. There is an influence of health education on the knowledge and attitudes of adolescents about the dangers of free sex. Respondents are expected to understand and understand the dangers of free sex for health after being given health education about free sex.

Keywords: Health Education, Knowledge and Attitudes, The Dangers of Free Sex

ABSTRAK

Menurut data yang dimiliki (WHO) tahun 2021 jumlah remaja perempuan berusia <15 tahun yang telah melakukan hubungan seksual tertinggi didunia terjadi di Negara Melanesia yaitu sebesar 51%, sedangkan di wilayah Asia, khususnya Negara Indonesia berada pada peringkat ke-5 dengan remaja perempuan yang telah melakukan hubungan seksual sebesar 35%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kesehatan 2021 menyatakan bahwa 17,8% anak remaja usia 15-19 tahun pernah hamil dan melakukan seks bebas. Tujuan dari penenilaian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks bebas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pra-Ekperimental* dengan

menggunakan rancangan (*One group pre-post test*), waktu penelitian 10 Mei 2023 di SMKN 1 Koto Baru dengan sampel 77 remaja yang telah memenuhi Kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan analisa bivariat menggunakan *One Sample T- Test* dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian didapat untuk pengetahuan remaja adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan *P value* = 0,000 untuk sikap remaja ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan nilai *P value* = 0,000 karna nilai *P* , 0,05. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas. Responden diharapkan memahami dan mengerti bahaya seks bebas untuk kesehatan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks bebas.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan dan Sikap, Bahaya Seks Bebas

PENDAHULUAN

Masa remaja atau masa Adolesensi adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang di tandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Cahyaningsi, 2011).

Pengetahuan merupakan penginderaan yang dimiliki oleh manusia ataupun hasil yang diketahui seseorang pada suatu objek melalui indera pendengar, indera penglihatan, indera penciuman, indera rasa dan indera raba. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi remaja akan sikap seksual dengan baik (Alvionita et al., 2022).

Sikap merupakan respon yang masih tertutup pada seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan suatu keadaan sikap mental, yang di pelajari menurut pengalaman dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek dan situasi-situasi dengan siapa ia berhubungan (Arta et al., 2020).

Menurut data yang dimiliki (WHO) tahun 2021 jumlah remaja perempuan berusia <15 tahun yang telah melakukan hubungan seksual tertinggi didunia terjadi di Negara Melanesia yaitu sebesar 51%, sedangkan di wilayah Asia, khususnya Negara Indonesia berada pada peringkat ke-5 dengan remaja perempuan yang telah melakukan hubungan seksual sebesar 35% (WHO, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kesehatan 2021 menyatakan bahwa 17,8% anak remaja usia 15-19 tahun pernah hamil (BPS, 2021). Sedangkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, prevelensi perilaku seks bebas pada remaja putri sebesar 16,4% dan remaja laki-laki sebesar 5,2% (BPS, 2021).

Seks bebas ialah aktivitas biologis yang berhubungan dengan alat kelamin (*genitalia*) atau hubungan seksual yang dilakukan oleh dua orang, secara bebas tanpa dibatasi aturan-aturan setra tujuan yang jelas yang didorong rasa hasrat seksual tanpa ada ikatan pernikahan, baik dilakukan dengan lawan atau sesama jenis pada kalangan remaja (Sintawati, 2021)

Bahaya seks bebas adalah menciptakan kenangan buruk pada remaja, mengakibatkan kehamilan,

mengukurkan kandungan (aborsi), penyakit kelamin, perasaan bersalah, perasaan takut ditinggal pacar, timbulnya rasa ketagihan pada remaja melakukan seks tersebut (Wulandari, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk formal, non formal, dan informasi di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat meningkatkan peranan hidup secara tepat (Adi, 2022).

Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada seluruh sasaran, namun harus menggunakan metode yang tepat agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik (Ulya et al, 2017).

Dalam Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, serta produktif secara ekonomi dan sosial (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Zaidin (2010) pendidikan kesehatan masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya ke sehatan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui

pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari tingkah laku yang di lakukan dengan sentuhan, berciuman, saling memengang payudara dan seluruh tubuh di lakukan di luar nikah. Seks bebas adalah hubungan seksual yang di lakukan secara bebas, tanpa di batasi oleh aturan-aturan serta tujuan yang jelas (Suherni, 2020).

Menurut Hurlock dan Elisabeth (Dalam Hersandi, 2015), Adolensce atau remaja berasal dari kata latin adolecere (kata Beland, asolesenci yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ini mencapai usia matang secara hokum (Suherni, 2020).

Pendidikan seks adalah upaya memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dan secara umum juga dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pendidikan yang mengkaji perilah seks dan

seksualitas dalam bentuk yang wajar (Lubis, 2018).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas di SMKN 1 Koto Baru Dharmasraya 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pra-Ekperimental dengan menggunakan rancangan (one group pre-post test), dimana dalam rancangan ini akan diungkapkan hubungan sebab dan akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas terlebih dahulu dilakukan pre-test, kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan post-test untuk mengukur kembali pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas dengan pengukuran yang sama pada pre-test (Fitriani et al., 2022).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sebanyak 342 siswa/i kelas XI SMKN 1 Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Jadi, besar sampel dalam penelitian ini

adalah sebanyak 77 siswa/i kelas XI di SMKN 1 Koto Baru Dharmasraya.

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrument penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan peneliti yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang memperoleh dampak hasil penelitian tersebut.

Dalam analisis ini digunakan uji T-test adalah uji statistic yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Uji yang di gunakan adalah uji t-test dependen dan t-test independen. Dalam penelitian ini uji t-test yang dilakukan adalah One Sampel T-test yaitu teknik analisis untuk membandingkan satu variable bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Sebelum Pendidikan Kesehatan Di SMKN 1 Koto Baru Tahun 2023 Pre -Test

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (N)	Presentase
1	Baik	3	3,9
2	Cukup	26	33,8
3	Kurang	48	62,3
Total		77	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja di SMKN 1 Koto Baru sebelum diberikan pendidikan kesehatan

sebagian besar 48 yaitu 62,3% memiliki pengetahuan yang kurang tentang Bahaya Seks Bebas.

Tabel 2 Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Sesudah Pendidikan Kesehatan Di SMKN 1 Koto Baru Tahun 2023 Post - Test

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (N)	Presentase
1	Baik	77	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
Total		77	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja di SMKN 1 Koto Baru sesudah diberikan pendidikan kesehatan

seluruhnya 77 yaitu 100% memiliki pengetahuan yang baik tentang Bahaya Seks Bebas.

Tabel 3 Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Di SMKN 1 Koto Baru Tahun 2023 Pre - Test

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (N)	Presentase
1	Positif	33	42,9
2	Negatif	44	57,1
Total		77	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sikap remaja di SMKN 1 Koto Baru sebelum diberikan Pendidikan kesehatan sebagian

besar 44 yaitu 57,1% memiliki sikap yang negatif tentang Bahaya Seks Bebas.

Tabel 4 Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di SMKN 1 Koto Baru Tahun 2023 Post - Test

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (N)	Presentase
1	Positif	77	100
2	Negatif	0	0
Total		77	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sikap remaja di SMKN 1 Koto Baru sesudah diberikan

pendidikan kesehatan seluruhnya 77 yaitu 100% memiliki sikap yang positif tentang Bahaya Seks Bebas.

Tabel 5 Pengaruh Pengetahuan Pre Test dan Post Test Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Di SMKN 1 Koto Baru Tahun 2023

No	Kriteria Pengetahuan	Sebelum Penkes (Pre-Test)		Sesudah Penkes (Post-Test)		P Value
		F	%	F	%	
1	Baik	3	3,9	77	100	0,000
2	Cukup	26	33,8	0	0	
3	Kurang	48	62,3	0	0	
Total		77	100	77	100	

T Tabel = 1,665 **T Hitung = 51,948**

Berdasarkan tabel 5 dari 77 responden menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum (Pre-Test) dilakukan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang 48

responden (62,3%) dan sesudah (Post-Test) dilakukannya pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang baik yaitu 77 responden (100%).

Tabel 6 Sikap Pre Test dan Post Test Remaja Tentang Bahaya Seks bebas Di SMKN 1 Koto Baru Tahun 2023

No	Kriteria Sikap	Sebelum Penkes (Pre-Test)		Sesudah Penkes (Post-Test)		P Value
		F	%	F	%	
1	Positif	33	42,9	77	100	0,000
2	Negatif	44	57,1	0	0	
Total		77	100	77	100	

T Tabel = 1,665 **T Hitung = 23,263**

Berdasarkan tabel 6 dari responden menunjukan nilai rata-rata sikap responden sebelum (Pre-Test) dilakukan pendidikan kesehatan memiliki sikap negatif yaitu 44 responden (57,1%) dan sedangkan sesudah (Post-Test) dilakukan pendidikan kesehatan memiliki sikap positif yaitu 77 responden (100%).

pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas di dapatkan bahwa sebagian besar 48 responden yaitu (62,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya seks bebas seperti penyakit menular seksual.

Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Ladu et al., 2019) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Di SMP Sunang Giring Malang 2019, didapatkan dari 40 responden,

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pada tabel 5.1 dapat dilihat dari hasil kuesoner pengetahuan yang didapatkan, dapat disimpulkan dari 77 responden distribusi frekuensi

pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 19 responden (47,5%) memiliki pengetahuan kurang.

Menurut asumsi peneliti kurangnya paparan informasi kesehatan tentang seks bebas di sekolah dapat membuat remaja menganggap sesuatu yang mereka lakukan seperti berciuman, berpelukan bukanlah suatu bentuk dari seks bebas dalam kehidupan sehari-hari. Kurang pengetahuan juga dipengaruhi oleh kurangnya minat remaja untuk mencari informasi terhadap dampak dari seks bebas itu sendiri seperti penyakit menular seksual contohnya HIV/AIDS, gonore, sifilis penyakit kelamin dan dampak dari melakukan hubungan seks bebas secara terus menerus akan menyebabkan kehamilan dan penyakit kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pada tabel 5.3 dapat dilihat dari hasil kuesoner sikap dapat disimpulkan dari 77 responden distribusi frekuensi sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas di dapatkan bahwa sebagian besar 44 responden yaitu (57,1%) memiliki sikap negatif tentang bahaya seks bebas.

Hasil penelitian sikap remaja tentang bahaya seks bebas juga didukung oleh hasil penelitian (Patma, 2019) yang berjudul pengaruh pendidikan seks bebas terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan seks bebas di SMA Pertiwi 2 Padang Tahun 2019 didapatkan hasil dari 94 responden didapatkan sikap siswa yang baik yaitu (19,1%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Menurut asumsi penelitian sikap remaja di SMKN 1 Koto Baru bisa dilihat dari hasil kuesoner sikap sebelum diberikan pendidikan

kesehatan memiliki sikap yang negatif, sikap remaja terhadap bahaya seks bebas akan berdampak pada penyakit menular seksual contohnya HIV/AIDS, sifilis dan gonore. Kurangnya sikap responden mengenai seks bebas dapat mempengaruhi sikap responden terhadap sikap yang negatif maupun positif dan didukung oleh faktor lingkungan dan teman sebaya dan kurangnya keterbukaan kepada kedua orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pada tabel 5.2 dapat dilihat dari hasil kuesoner pengetahuan yang didapatkan, dapat disimpulkan dari 77 responden distribusi frekuensi pengetahuan remaja sesudah dilakukan pendidikan kesehatan seluruhnya dalam kategori baik.

Hasil penelitian pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas juga didukung oleh hasil penelitian (Alvionita et al., 2022) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas di SMA X Palembang didapatkan hasil dari 41 responden di dapatkan nilai pengetahuan sesudah penyuluhan pendidikan kesehatan (95%), artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas di SMA X Palembang Tahun 2022.

Menurut asumsi peneliti meningkatnya pemahaman dan pengetahuan remaja di SMKN 1 Koto Baru terhadap bahaya seks bebas setelah mendapatkan Informasi tersebut dapat menambah sedikit demi sedikit informasi tentang bahaya seks bebas menjadi pengetahuan yang baru dan dapat mencegah terjadinya seks bebas. Dengan pengetahuan baru tersebut responden menjadi lebih

mengetahui tentang bahaya seks bebas baik itu pengertian, dampak, bentuk-bentuk seks bebas. Dengan media riflet dan power poin serta media ceramah yang peneliti lakukan dapat menambah pengetahuan baru bagi remaja untuk mengetahui bahaya seks bebas untuk kesehatan tubuh itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 5.4 dapat dilihat dari hasil kuesoner sikap yang didapatkan dapat disimpulkan dari 77 responden yaitu (100%) distribusi frekuensi sikap remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan seluruhnya dalam katagori positif.

Hasil penelitian sikap remaja tentang bahaya seks bebas juga didukung oleh hasil penelitian (Jinan, 2019) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan tentang seksualitas terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2019 didapatkan hasil dari 65 responden didapatkan (100%) yaitu adanya pengaruh sikap remaja di SMA Kartika 1-5 Padang setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti sikap remaja di SMKN 1 Koto Baru bisa dilihat dari hasil kuesoner sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan responden mampu merubah pandangan mereka untuk memperhatikan sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja berada dalam potensi dorongan seksual yang aktif dipengaruhi oleh hormon dan perkembangan organ seksual yang menuju kesempurnaan fungsi. Setelah mendapatkan pendidikan seksual yang cukup, maka remaja akan memahami dan menyadari bahwa melakukan hubungan seks bebas dapat berdampak pada kesehatan tubuh.

Hasil uji statistic dengan menggunakan One Sample T-Test

didapatkan hasil nilai P value = 0,000 dengan ($p \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja di SMKN 1 Koto baru 2023.

Hasil Penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas terhadap pengetahuan juga didukung oleh hasil penelitian (Lutfi et al., 2020) bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya seks bebas pada siswa-siswi SMP Negeri 115 Banjarbaru.

Hal tersebut dapat diasumsikan dari hasil kuesoner peneliti bahwa, informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik ke pada remaja, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dari remaja yang tidak tahu menjadi tahu tentang bahaya seks bebas dengan menggunakan media riflet.

Hasil uji statistic dengan menggunakan Uji One sampel T-test di dapatkan P value = 0,000 ($p \leq 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja di SMKN 1 koto Baru 2023.

Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas terhadap sikap juga didukung oleh hasil penelitian (Zayanti et al., 2017) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang bahaya seks bebas pada remaja.

Hal tersebut dapat diasumsikan dari hasil kuesoner peneliti pentingnya pengawasan orang tua dalam pergaulan untuk menghindari sikap tentang bahaya seks bebas kepada remaja untuk mencegah terjadinya seks bebas itu sendiri, dapat disimpulkan bahwa semakin terbukanya sikap responden terhadap orang tua maka semakin baik sikap yang dilakukan oleh

responden, maka responden dapat membedakan mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk bagi dirinya, dan dapat terhindar dari sikap bahaya seks bebas itu sendiri.

KESIMPULAN

Bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa/siswi tentang bahaya seks bebas sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*Pre-Test*) rata-rata kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*Post-Test*) rata-rata baik. Sedangkan sikap remaja tentang bahaya seks bebas setelah diberikan pendidikan kesehatan (*Post-Test*) rata-rata mengalami peningkatan (*Positif*), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahay seks bebas di SMKN 1 Koto Baru 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. 7(1), 19. <https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/11/13>
- Alvionita, P. I., Pujiana, D., & Majid, Y. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidio Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahayanya Seks Bebas Di SMA X Palembang. *Japanese Journal of Crop Science*, 27(4), 467-468.
- Arta, T. R., Rahmadhoni, B., & Primawati, I. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah dan Penularan Hiv / Aids pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020. 198-207.
- BPS. (2021). Profil Statistik Kesehatan. <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/22/0f207323902633342a1f6b01/pr ofilstatistikkesehatan2021.html>
- Cahyaningsi, D. S. (2011). Pertumbuhan dan perkembangan anak dan remaja. *tran info media*.
- Fitriani, F., Nurekawati, N., MS, D. S., Nugrawati, N., & Alfah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. 11, 384-391.
- Jinan, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap pengetahuan dan Sikap Remaja Di SMA 1-5 Padang Tahun 2017. Universitas Andalas.
- Ladu, A. bela dedu, Putri, R. M., & Trishinta, S. mardianna. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Di SMP Sunang Giring Malang. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1992>
- Lubis, M. S. (2018). Pentingnya Pengetahuan Materi Pendidikan seks Pada Siswa Sd sebagai Antisioasi Dini Merbaknya Perilaku Pendofil Di SD 064978 kec Medan denai. Universitas Muhammadiyah sumatera utara.
- Lutfi, M. R., Nasution, T. H., & Rizany, I. (2020). Pengaruh penyuluhan Tentang Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Di SMP Negeri 115 Banjarbaru. <http://digilib.ulm.ac.id/archi>

- ve/digital/detailed.php?code=9137
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Patma, L. (2019). Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Seks Bebas Di SMA Pertiwi 2 Padang Tahun 2019. Iniversitas Andalas.
- Sintawati, M. P. (2021). Hubungan Pola Asuhan Orang Tua Dengan Perilaku seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Koto Baru dharmasrya. Universitas Negeri Padang.
- Suherni. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. politeknik kesehatan kementerian kesehatan Yogyakarta.
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Asih, F. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. 12(1), 38-46.
- WHO. (2021). World Health Statistics. In Pesquisa Veterinaria Brasileira (Vol. 26, Issue 2). <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Wulandari, T. H. (2021). Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Seks Bebas Pada Siwa SMP 1 Batipu. Institit Agama Islam Negeril (IAIN).
- Zaidin, A. (2010). Dasar-dasar pendidikan kesehatan masyarakat & promosi kesehatan. Trans Info media.
- Zayanti, N., Nopiantini, R., & Susanti, A. I. (2017). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas Di Desa Cilayung. Jurnal Sistem Kesehatan, 2(3), 144148. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i3.11960>